



# LAPORAN PENELITIAN

**Penyusun:**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN DAN  
PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

**LAPORAN PENELITIAN HIBAH INTERNAL**



**JUDUL**

**AN OVERVIEW OF ANXIETY LEVELS IN PREGNANT WOMAN  
DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**TIM PENGUSUL**

**NOVA ELOK MARDLIYANA, S.ST., M.Keb**

**(0708118702)**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA**

**2021-2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : *An Overview Of Anxiety Levels In Pregnant Woman During The Covid-19 Pandemic*

Skema :

Jumlah Dana : Rp. 8.500.000,-

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Nova Elok M., S.ST., M.Keb
- b. NIDN : 0708118702
- c. Jabatan Fungsional : Asisten ahli
- d. Program Studi : S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan
- e. Nomor Hp : 085648404546
- f. Alamat email : eloksyahdan@gmail.com

Anggota Mahasiswa (1)


- a. Nama Lengkap : Filda Aulia
- b. NIM : 20191664013
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Anggota Mahasiswa (2)

- a. Nama Lengkap : Shellya Dwi Fanny
- b. NIM : 20191664019
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surabaya

Surabaya, 24 Oktober 2021

Ketua Peneliti



Nova Elok M., S.ST., M.Keb  
NIDN. 0708118702

Mengetahui,  
Dekan FKM UMSurabaya



Dr. Nurul Karomah, S.KM., M.Kes  
NIDN. 0023037401

Menyetujui,  
Ketua LPPM UMSurabaya



Dede Nasrullah, S.Kep.Ns., M.Kep.  
NIDN. 0730016501

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan rahmatnya kepada kita sehingga dapat terselesaikannya penelitian dosen mandiri ini dengan Judul Survey Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Corona Virus (Covid-19) Di Kota Surabaya

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Mundakir., S.Kep. Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian internal fakultas. Kemudian penulis mengucapkan terima kasih pula kepada:

1. Dr. Mundakir, S.Kep. Ns., M.Kep. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya
2. Dr. Pipit Festy W., S.KM., M.Kes, selaku Wakil Dekan I.
3. Suyatno Hadi S., S.Kep. Ns., M.Ked. Trop, selaku Wakil Dekan II.
4. Aryunani, S.ST., M.Kes., selaku Ketua Program Studi D3 Kebidanan.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Hanya Tuhan yang Maha Esa yang dapat membalas benih kebaikan yang ditanamkan dan semoga proposal ini dapat berguna bagi diri kita sendiri maupun pihak yang memanfaatkannya.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	1
HALAMAN PENGESAHAN .....	2
DAFTAR ISI .....	4
RINGKASAN .....	5
BAB 1. PENDAHULUAN .....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	11
BAB 3. METODE PENELITIAN .....	23
BAB 4. PEMBAHASAN .....	24
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	28
DAFTAR PUSTAKA .....	24
LAMPIRAN .....	25

## RINGKASAN

Kecemasan sering dialami oleh ibu hamil. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan hormonal selama masa kehamilan yang dapat berpengaruh pada perubahan fisik maupun psikologis. Adanya pandemic covid-19 menyebabkan ibu hamil menjadi lebih waspada dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan disiplin menerapkan protocol Kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan, memakai alat pelindung diri serta menjaga kondisi tubuh agar tidak terpapar covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemic covid-19 di Kota Surabaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan menggunakan alat ukur *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) untuk mengukur tingkat kecemasan. Responden penelitian adalah ibu hamil yang tinggal di Kota Surabaya. Tingkat kecemasan pada responden adalah 25 % ibu hamil mengalami kecemasan ringan, 44% ibu hamil mengalami kecemasan sedang, dan 31 % ibu hamil mengalami kecemasan berat.

Tingkat kecemasan ibu hamil selama masa pandemic covid-19 di Kota Surabaya yang terbanyak adalah mengalami kecemasan sedang, diikuti kecemasan berat dan kecemasan ringan.

**Kata kunci** : Ibu hamil, tingkat kecemasan, pandemic covid-19

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu hal fisiologis yang dialami oleh seorang wanita. Adanya perubahan hormonal pada masa kehamilan wanita akan mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikologis. Secara psikologis kehamilan dapat memberikan kepercayaan dirinya telah menjadi wanita sejati sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam kehidupan keluarga serta masyarakat, (Kurniawati & Wahyuni, 2014). Perubahan fisik juga akan dialami oleh ibu hamil dan perubahan psikologis ibu hamil akan dibayangi dan dihantui kecemasan, takut akan hal-hal yang mungkin akan terjadi pada dirinya atau pada janinnya terutama dalam kondisi pandemic covid-19, (Fakari & Simbar, 2020).

Studi penelitian nasional dan internasional menunjukkan jumlah ibu hamil yang mengalami kecemasan sebanyak 23% di Albert Kanada, 15 % di Jerman dan 49% di Pakistan, (Wu et al., 2020). Hasil penelitian Heriani (2016), menunjukkan bahwa 53,3% mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan, (Heriani, 2016)

Corona virus (COVID-19) merupakan penyakit saluran pernafasan baru yang menyebar ke seluruh dunia. Sampai saat ini masih belum ada informasi yang valid tersedia tentang pengaruh dan komplikasinya pada ibu hamil. Wabah ini dapat meningkatkan stress dan kecemasan bagi ibu hamil diberbagai daerah. Banyak ibu hamil yang khawatir tidak memeriksakan kehamilannya ke pelayanan Kesehatan karena takut terpapar virus covid-19, terutama pada kota atau daerah yang memberlakukan pembatasan social, (Fakari & Simbar, 2020).

Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah kasus kumulatif covid-19 kedua tertinggi di Indonesia, setelah DKI Jakarta. Dan Surabaya menjadi kota yang terbanyak kasusnya sehingga disebut zona hitam, (Tambunan, 2020). Data pemerintah di Indonesia kasus covid-19 pada tanggal 12 juli 2020 sudah mencapai 75.699 pasien dan data tersebut masih terus menanjak,(RI, 2020). Sedangkan di Jawa Timur ada 16.658 pasien covid-19 dan merupakan kasus terbanyak. Jumlah ibu hamil yang terjangkit covid-19 di Jawa Timur cukup tinggi. Selama masa pandemi, jumlah ibu hamil positif covid-19 yang di rawat di RSU dr.Soetomo mencapai 35 orang, (Wahyuadi, 2020).

Ibu hamil merupakan kelompok masyarakat yang mudah terpapar atau disebut kelompok rentan pada kondisi Kesehatan yang rendah. Kondisi kehamilan dapat menyebabkan penurunan kekebalan parsial yang terjadi karena perubahan fisik dan psikologi ibu sehingga mengakibatkan ibu hamil menjadi lebih rentan terinfeksi virus, (Pradana et al., 2020). Dalam masa pandemic covid-19 pengetahuan yang berhubungan dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi khusus untuk penanganan covid-19, sehingga penanganannya terbatas mengikuti penanganan sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan dipercaya bahwa ibu hamil memiliki resiko lebih tinggi untuk terjadi penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Untuk itu ibu hamil sangat dianjurkan untuk meningkatkan kekebalan tubuh atau imunitas agar tidak mudah terkena penyakit, (POGI, 2020).

Beberapa data yang didapatkan dari kasus ibu hamil dengan covid-19 menunjukkan bahwa tidak terjadi penularan vertical intrauterine, dan tidak ditemukan virus dalam cairan ketuban, plasenta, ASI, sekresi hidung bayi. Tetapi infeksi dapat terjadi karena adanya kontak dekat bayi dan ibu saat postpartum. Pemberian ASI secara langsung tidak dianjurkan pada ibu nifas dengan covid-19 sehingga yang paling mungkin adalah memberikan ASI perah kepada bayi oleh pengasuh atau tenaga Kesehatan yang sehat, (Liang & Acharya, 2020).

Kecemasan merupakan reaksi emosional yang dipengaruhi alam bawah sadar dan tidak diketahui penyebabnya secara khusus belum diketahui. Kecemasan dapat timbul karena beberapa factor. Dan pada ibu hamil perlu adaptasi pola hidup baik secara fisik maupun psikis, (Heriani, 2016). Upaya pencegahan yang dapat dilakukan ibu hamil agar terhindar dari covid-19 adalah selalu cuci tangan dengan menggunakan sabun atau hand sanitizer, menggunakan alat pelindung diri, menjaga kondisi tubuh dengan rajin olah raga, istirahat cukup, konsumsi gizi seimbang, dan menerapkan etika batuk dan bersin, (RI, 2020).

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada ibu hamil pada masa pandemic covid-19 di Kota Surabaya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 di Kota Surabaya?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 dengan kategori kecemasan ringan
2. Untuk mengetahui gambaran kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 dengan kategori kecemasan sedang
3. Untuk mengetahui gambaran kecemasan ibu hamil di masa pandemi Covid-19 dengan kategori kecemasan berat

### **1.4 Luaran Penelitian**

Publikasi ilmiah pada jurnal internasional

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Kecemasan

Pada dasarnya kecemasan adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Kecemasan berasal dari bahasa Latin (*anxius*) dan dari bahasa Jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan fisiologis (Muyasaroh et al. 2020).

Menurut American Psychological Association (APA) dalam (Muyasaroh et al. 2020), kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stress, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya).

Kecemasan menurut (Hawari, 2002) adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tetapi belum mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh dan perilaku dapat terganggu, tetapi masih dalam batas-batas normal (Candra et al. 2017).

Semua orang pasti mengalami kecemasan pada derajat tertentu, Menurut Peplau, dalam (Muyasaroh et al. 2020) mengidentifikasi empat tingkatan kecemasan, yaitu:

- a) Kecemasan Ringan Kecemasan ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar menghasilkan pertumbuhan serta kreatifitas. Tanda dan gejala antara lain: persepsi dan perhatian meningkat, waspada, sadar akan stimulus internal dan eksternal, mampu mengatasi masalah secara efektif serta terjadi kemampuan belajar. Perubahan fisiologi ditandai dengan gelisah, sulit tidur, hipersensitif terhadap suara, tanda vital dan pupil normal.
- b) Kecemasan Sedang Kecemasan sedang memungkinkan seseorang memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga individu mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah. Respon fisiologi : sering nafas pendek, nadi dan tekanan darah naik, mulut kering, gelisah, konstipasi. Sedangkan respon kognitif yaitu lahan persepsi menyempit, rangsangan luar tidak mampu diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya.

- c) Kecemasan Berat Kecemasan berat sangat mempengaruhi persepsi individu, individu cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi 15 ketegangan. Tanda dan gejala dari kecemasan berat yaitu: persepsinya sangat kurang, berfokus pada hal yang detail, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah, serta tidak dapat belajar secara efektif. Pada tingkatan ini individu mengalami sakit kepala, pusing, mual, gemetar, insomnia, palpitasi, takikardi, hiperventilasi, sering buang air kecil maupun besar, dan diare. Secara emosi individu mengalami ketakutan serta seluruh perhatian terfokus pada dirinya.
- d) Panik Pada tingkat panik dari kecemasan berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami panik tidak dapat melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Panik menyebabkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, kehilangan pemikiran yang rasional. Kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupan, dan jika berlangsung lama dapat terjadi kelelahan yang sangat bahkan kematian. Tanda dan gejala dari tingkat panik yaitu tidak dapat fokus pada suatu kejadian.

Menurut dokter spesialis kesehatan jiwa yakni dr. Jiemi Ardian, Sp.KJ. dalam (Suminar 2020), kecemasan itu akibat ketidaktahuan dalam menghadapi sesuatu yang baru (dalam hal ini: virus Corona). Covid-19 menimbulkan berbagai macam reaksi bersamaan dengan kemunculannya, karena banyak hal baru yang sebenarnya tidak pernah terpikirkan dan itu menimbulkan kecemasan tersendiri. Menurut dr. Jiemi masalah tersebut muncul karena terjadinya perubahan sistem secara tiba-tiba akibat merebaknya virus Corona sehingga orang harus menyesuaikan secara mendadak terhadap perubahan pola, yakni dari kondisi normal menjadi kecemasan. Kecemasan tersebut merupakan akibat dari beberapa hal berikut ini:

- a) Isolasi Sosial, Kurangnya Interaksi, Gerakan Fisik Yang Terbatas

Jika emosi tersebut mengambil alih pikiran, perasaan dan perilaku hingga merasakan penderitaan dan ketidakmampuan melakukan fungsi keseharian, maka mungkin itu bisa menjadi tanda terjadi gangguan mental dan perlu mendapatkan bantuan.

## b) Faktor Psikologi

Seperti pola stresor yang berubah dan cara menghadapi stresor, gaya berpikir seseorang, dan kemampuannya dalam beradaptasi serta faktor sosial seperti sistem pendukung orang-orang dekat yang berada di sekitar.

## 2.2 Psikologi Kehamilan

Kehamilan merupakan suatu peristiwa transisi sosial dan psikologis yang amat kritis. Berdasarkan tinjauan keilmuan, kehamilan merupakan proses fisiologis dan normal, yang tidak hanya berhubungan dengan aspek biologis saja, namun berhubungan dengan aspek sosial, budaya, psikologikal, emosional dan spiritual seorang perempuan dalam kehidupan. Setiap perempuan harus memiliki keyakinan dan pengetahuan yang adekuat untuk bertanggungjawab terhadap diri dan janin selama kehamilannya, karena perempuan memiliki tugas perkembangan yang mulia untuk kelangsungan generasi (Pangesti, 2018).

Kehamilan terjadi karena direncanakan ataupun tidak direncanakan. Kehamilan memberi dampak pada seluruh anggota keluarga. Masing-masing keluarga beradaptasi dan berinterpretasi berbeda, bergantung pada budaya dan pengaruh tren sosial. Perawat/bidan harus beradaptasi pada kondisi ini agar dapat berperan sesuai dengan harapan keluarga (Susanti, 2008).

Perubahan yang terjadi pada wanita hamil bukan hanya pada segi fisik namun psikologisnya juga akan berubah. Seorang psikolog bernama Dr. Rose Mini AP, MPsi menyebutkan, dengan mendapatkan informasi yang benar seputar kehamilan, ibu hamil akan menjadi lebih siap menghadapi berbagai perubahan. Tidak masalah informasi tersebut datangnya dari dokter, pengalaman orang tua, ataupun teman, asalkan informasi tersebut berdasarkan fakta.

Periode antenatal adalah kondisi yang dipersiapkan secara fisik dan psikologis untuk kelahiran dan menjadi orang tua. Pada periode ini, terutama wanita yang sehat akan mencari petunjuk dan perawatan secara teratur. Kunjungan antenatal dimulai segera setelah terlambat haid sehingga dapat diidentifikasi diagnosis dan dilakukan perawatan terhadap kelainan yang mungkin berkembang pada ibu hamil. Perawatan didesain untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan janin dan menemukan keadaan abnormal untuk

mengantisipasi kelahirannya. Ibu dan keluarga membutuhkan dukungan untuk mengatasi stres dan untuk belajar menjadi orang tua (Susanti, 2008).

Dalam mencapai tugas perkembangan pada masa kehamilan, perempuan melalui tiga fase adaptasi berdasarkan pembagian trimester kehamilan. Pada awal kehamilan, seorang perempuan akan beradaptasi terhadap peran barunya untuk menerima kehamilan dan menyesuaikan diri terhadap peran barunya ke dalam kehidupan kesehariannya. Ia harus bisa merubah konsep diri menjadi calon orang tua. Secara bertahap, ia berubah dari seseorang yang bebas dan fokus pada diri sendiri, menjadi seorang yang berkomitmen untuk memberi kasih sayang pada individu lain (Pangesti, 2018).

### 2.2.1 Perubahan Emosi pada Masa Kehamilan

#### a) Trimeseter Pertama

Ibu hamil mempunyai perasaan yang bercampur aduk, mulai dari bahagia, cemas, dan ragu dengan kehamilan yang dimilikinya. Walaupun sudah menyadari munculnya tanda kehamilan, namun masih belum yakin apakah ia sudah benar hamil atau tidak. Ibu hamil mengalami perubahan emosi yang naik turun, yang mengakibatkan terjadinya pertengkaran atau sering merasa tidak nyaman. Komunikasi yang baik merupakan cara agar kehamilan berjalan lebih baik. Ibu hamil mengalami perubahan hormonal, ini juga akan mempengaruhi kondisi psikisnya. Ibu hamil mengalami morning sickness, sehingga para ibu hamil membutuhkan dukungan suaminya untuk mendampingi menghadapi kondisi yang juga akan mempengaruhi pada kondisi psikisnya.

Menurut Wahyuningsih (2018), perubahan emosi pada trimester pertama, yaitu:

- 1) Kesenangan, kebahagiaan, kegembiraan.
- 2) Kecemasan, kekecewaan.
- 3) Ambivalensi.
- 4) Emosi yang labil (misalnya episode kesedihan yang diperparah oleh kejadian fisiologis seperti mual, muntah, dan kelelahan).
- 5) Peningkatan feminitas.

#### b) Trimester Kedua

Pada trimester kedua umumnya emosi ibu akan jauh lebih baik dari sebelumnya karena secara psikologis sudah mampu beradaptasi dengan perubahan bentuk tubuhnya. Trimester ini disebut juga periode keemasan karena ibu sudah menikmati masa kehamilannya. Setelah

perempuan merasakan quickening pada trimester kedua, ia mulai mengalihkan perhatiannya ke dalam kehamilannya. Ibu menerima janin yang ada dalam kandungannya, sebagai bagian yang tumbuh dan terpisah dari dirinya yang memerlukan asuhan. Waktu dimana perempuan sudah mampu membedakan dirinya dengan janin yang dikandungnya, merupakan awal hubungan peran ibu dan anak yang melibatkan sebuah tanggung jawab (Pangestuti, 2018).

Menurut Wahyuningsih (2018), perubahan emosi pada trimester kedua, yaitu :

- 1) Perasaan sejahtera, terutama saat efek fisiologis seperti kelelahan, mual, dan muntah menghilang.
- 2) Meningkatnya rasa keterikatan dengan janin.
- 3) Stres dan kecemasan mengenai skrining antenatal dan pemeriksaan diagnostik.
- 4) Peningkatan kebutuhan pengetahuan dan informasi sebagai persiapan seiring dengan mendekatnya waktu persalinan.
- 5) Adanya perasaan untuk mengurangi pekerjaan atau kesibukan.

#### c) Trimester Ketiga

Trimester terakhir sudah terlihat jelas kondisi perut yang semakin membesar, hal ini tentu akan mengakibatkan ibu susah bergerak, mudah lelah, dan cemas. Emosi pun kembali susah dikendalikan bahkan lebih sensitif daripada trimester pertama. Sebaiknya pada trimester ini ibu berbagi informasi dengan orang-orang yang sudah pernah merasakan kondisi serupa dengan ibu atau memperbanyak pengetahuan seputar kehamilan dari buku, majalah, atau internet untuk menghilangkan kekhawatiran menjelang persalinan. Pada trimester ini juga disarankan agar ibu menjaga pola makan yang sehat serta berolahraga secara teratur.

Pada fase akhir kehamilan ini, seorang perempuan mulai realistis menerima peran sebagai seorang ibu yang mempersiapkan diri untuk melahirkan dan mengasuh anaknya. Perempuan yang positif dalam menerima perannya, akan secara aktif mempersiapkan diri dengan melakukan kunjungan antenatal, berkomunikasi dengan ibu hamil lain untuk memperoleh info yang terbaik tentang peran barunya (Pangestuti, 2018)

Menurut Wahyuningsih (2018), perubahan emosi pada trimester ketiga, yaitu:

- 1) Hilang atau meningkatnya libido.
- 2) Gangguan citra tubuh.

- 3) Dampak psikologis akibat ketidaknyamanan fisiologis, misalnya nyeri punggung dan nyeri epigastrik.
- 4) Kecemasan akan persalinan (misalnya cemas terhadap rasa nyeri).
- 5) Kecemasan mengenai abnormalitas pada janin, yang dapat mengganggu tidur atau menyebabkan mimpi buruk.
- 6) Peningkatan kerentanan terhadap peristiwa penting dalam hidup, misalnya kondisi keuangan, pindah rumah atau kurangnya dukungan persalinan.

#### 2.2.2 Penyebab Perubahan Psikologis pada Kehamilan

Ketika hamil, akan ada masa di mana mood ibu hamil bisa berubah secara drastis. Misalnya, bisa tiba-tiba senang, marah, sedih, resah, dan gelisah terhadap hal-hal kecil. Kondisi ini muncul akibat dari adanya peningkatan hormon estrogen, progesteron, serta kortisol sehingga mengakibatkan terjadinya pergolakan emosi ibu hamil. Selain itu, perubahan metabolisme, reproduksi, dan stress fisik pun bisa menjadi pemicu mengapa emosi ibu hamil bisa naik turun saat hamil.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Surabaya pada bulan mei – juli tahun 2020

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang ada di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik non-probability dengan metode accidental sampling sehingga sampel yang diambil sebesar 100 orang dengan pertimbangan batas minimal sampel yang ditetapkan . Penelitian ini dilakukan melalui survey online dengan mengisi kuesioner google form. Kuesioner dibagikan pada ibu hamil yang bertempat tinggal di Kota Surabaya. Instrumen penelitian menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang dikembangkan Max Hamilton pada tahun 1956 untuk mengukur tanda kecemasan baik psikis maupun somatik, (Chrisnawati & Aldino, 2019).

Penelitian ini sesuai dengan prinsip etika penelitian yaitu dengan menghormati harkat dan martabat manusia (Respect for human dignity), menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (respect for privacy and confidentiality), keadilan, memperhitungkan manfaat dan kerugian.



**BAB 4**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil penelitian**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Usia		
Reproduksi muda	1	1
Reproduksi sehat	96	96
Reproduksi tua	3	3
Pendidikan		
Dasar	8	8
Menengah	56	56
Tinggi	36	36
Pekerjaan		
Bekerja	46	46
Tidak bekerja	54	54
Paritas		
Multigravida	52	52
Primigravida	48	48
Umur kehamilan		
Trimester 1 (Umur kehamilan 1-3 bulan)	30	30
Trimester 2 (Umur kehamilan 4-6 bulan)	33	33
Trimester 3 (Umur kehamilan 7-8 bulan)	37	37
Tingkat Kecemasan		
Ringan	25	25
Sedang	44	44
Berat	31	31
<b>Total</b>	100	100

Table 1

## 4.2 Pembahasan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil dalam tingkat ringan sebanyak 25 %, tingkat sedang 44% dan tingkat berat 25%. Beberapa factor yang berkaitan erat dengan perubahan kecemasan ibu hamil termasuk covid-19 yang menyebabkan ibu hamil menjadi lebih cemas dan takut terinfeksi virus. Kekhawatiran resiko terinfeksi virus berperan dalam peningkatan kecemasan ibu hamil yang dapat menyebabkan beralihnya ibu hamil untuk merencanakan kelahirannya di praktik mandiri bidan (PMB) karena menganggap Rumah sakit menjadi tempat yang sangat rentan menularkan virus, (Moyer et al., 2020).

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan terinfeksi virus covid-19 karena adanya penurunan kekebalan yang terjadi karena adanya perubahan fisiologi selama kehamilan. Beberapa penelitian menyatakan pandemic covid-19 sangat memungkinkan memberikan pengaruh yang serius untuk ibu hamil.

Adanya perubahan-perubahan saat kehamilan baik secara fisiologi maupun imunologis dapat meningkatkan komplikasi infeksi pernafasan dan obstetric secara langsung pada ibu maupun janin. Berdasarkan pengalaman wabah sebelumnya (SARS dan MERS), ibu hamil terbukti berisiko lebih tinggi terjadi komplikasi obstetric seperti abortus, kelahiran premature, IUGR (Intrauterine growth restriction) bahkan kematian. Dan wabah ini juga dapat menyebabkan gangguan psikologis terutama pada ibu hamil dan meningkatkan jumlah depresi selama kehamilan sehingga dibutuhkan penanganan yang tepat untuk mengatasi hal tersebut, (Karimia et al., 2020).

Peningkatan kecemasan, stress maupun ketakutan terjadi karena kekhawatiran adanya penularan covid-19 terhadap dirinya sendiri maupun janinnya. Hal tersebut meningkat secara signifikan sehingga ditemukan gejala depresi pada ibu hamil sebanyak 34,2 %. Hal tersebut terjadi seiring dengan meningkatnya jumlah kasus covid-19 di berbagai daerah selama beberapa bulan yang sampai saat ini masih belum mereda, (Wu et al., 2020)

Saat masa pandemic covid-19, ibu hamil yang sudah merencanakan persalinan merasa khawatir dan takut untuk melahirkan di tempat pelayanan Kesehatan khususnya Rumah sakit. Mereka takut akan terpapar covid-19 saat proses persalinan di lingkungan rumah sakit atau selama perjalanan menuju rumah sakit. Beberapa ibu hamil yang masih harus bekerja dan berinteraksi dengan lingkungan luar menjadi lebih sering menggunakan antiseptic seperti natrium hipoklorit dan alcohol untuk melindungi dirinya dari virus, yang dimana bahan-bahan

tersebut merupakan bahan kimia yang dikhawatirkan jika digunakan dalam jumlah banyak dan frekuensi yang sering dapat menyebabkan keracunan dan berpengaruh pada tumbuh kembang janin, (Fakari & Simbar, 2020)

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu hamil yaitu usia, tingkat Pendidikan, paritas, pekerjaan, Riwayat obstetric sebelumnya dan kebiasaan sehari-hari. Usia ibu saat hamil dapat mempengaruhi kondisi kehamilannya. Jika ibu hamil dalam masa reproduksi sehat akan beresiko rendah terjadinya komplikasi disbanding dengan masa reproduksi muda atau tua. Ibu hamil dengan usia terlalu muda atau terlalu tua akan lebih cemas atau merasa takut karena kondisi fisik yang belum siap untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Ibu hamil dalam masa reproduksi sehat akan lebih siap baik secara fisik maupun mental untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Pendidikan seseorang dapat juga berpengaruh pada kondisi psikologis ibu. Dengan Pendidikan tinggi ibu memiliki wawasan, pengembangan diri dan kematangan intelektual sehingga dapat lebih mudah mencari informasi dan akses untuk mencari pengobatan selama menjalani kehamilan dan mempersiapkan persalinannya saat pandemic covid-19, (Heriani, 2016).

Social distancing merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang diterapkan untuk mengurangi transmisi penularan covid-19. Dan berlaku untuk ibu hamil agar melakukan pembatasan diri untuk tidak banyak melakukan interaksi dengan lingkungan luar. Ibu hamil harus lebih waspada dan disiplin dalam menerapkan protocol Kesehatan dengan menggunakan alat pelindung diri seperti masker, faceshield dan cuci tangan. Ibu hamil juga dapat membatasi kunjungan ke fasilitas pelayanan Kesehatan dengan melakukan konsultasi melalui daring, aktif mencari informasi untuk peningkatan Kesehatan dirinya dan mengenali tanda bahaya saat kehamilan dengan menggunakan media informasi dan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang dimiliki oleh ibu, (Pradana et al., 2020).

Pembatasan kunjungan pemeriksaan kehamilan sangat dipertimbangkan untuk mencegah penularan covid-19 dengan diimbangi komunikasi dan konsultasi melalui daring antara tenaga Kesehatan dengan ibu baik secara perorangan maupun kelompok. Tenaga Kesehatan khususnya bidan harus meningkatkan kemampuan ibu dan keluarga untuk memahami buku KIA untuk mengenali tanda dan bahaya kehamilan, perawatan selama kehamilan, persiapan persalinan, pasca persalinan serta bayi baru lahir dalam kehidupan sehari-hari, (RI, 2020)

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar ibu hamil yang ada di Kota Surabaya mengalami tingkat kecemasan sedang dan berat. Hal tersebut terjadi karena ibu takut terinfeksi covid-19 sehingga perlu adanya pembatasan-pembatasan interaksi ibu hamil dengan lingkungan luar serta protocol Kesehatan yang disiplin untuk mengurangi paparan covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chrisnawati, G., & Aldino, T. (2019). Aplikasi Pengukuran Tingkat Kecemasan Berdasarkan Skala Hars Berbasis Android. *Jurnal Teknik Komputer Amik BSI*, *V*(1), 135–138.  
<https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- Fakari, F. R., & Simbar, M. (2020). Coronavirus Pandemic and Worries during Pregnancy. *Journals.Sbmu.Ac.Ir*, *8*(January), 2–3. <http://journals.sbmu.ac.ir/aaem>
- Heriani, H. (2016). Kecemasan dalam Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *1*(2), 01–08.  
<https://doi.org/10.30604/jika.v1i2.14>
- Karimia, P., Naghavib, M., Feyzib, A., AGhmohammadic, M., Novinc, M. S., Mobaiend, A., Qorbanisania, M., Karimamia, A., & Hossein, A. (2020). WITHDRAWN: Mortality of a pregnant patient diagnosed with COVID-19: A case report with clinical, radiological, and histopathological findings. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *21*(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034%0Ahttps://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Kurniawati, H., & Wahyuni, A. (2014). Perbandingan Tingkat Kecemasan Primigravida dan Multigravida Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Comparison of Anxiety Level Primigravida and Multigravida in Facing The Child Birth in Wirobrajan Primary Health Centre. *Mutiara Medika*, *14*(1), 100–105.
- Liang, H., & Acharya, G. (2020). Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow? *Acta Obstetricia et Gynecologica Scandinavica*, *99*(4), 439–442. <https://doi.org/10.1111/aogs.13836>
- Moyer, C. A., Compton, S. D., Kaselitz, E., & Muzik, M. (2020). Pregnancy-related anxiety during COVID-19: a nationwide survey of 2740 pregnant women. *Archives of Women's Mental Health*, 1–16. <https://doi.org/10.1007/s00737-020-01073-5>
- POGI. (2020). *Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin, Nifas)*.
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada

- Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- RI, K. (2020). *Pedoman bagi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir*.
- Tambunan, L. (2020). *Covid-19 di Surabaya masuk kategori ‘Zona Hitam’, perilaku warga ‘seperti tidak ada PSBB.’* <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52905012>
- Wahyuadi, J. (2020). *Puluhan Ibu Hamil di Jatim Positif Covid - kbr. lampost.co/berita-puluhan-ibu-hamil-di-jatim-positif-covid-19.html*.
- Wu, Y., Zhang, C., Liu, H., Duan, C., Li, C., Fan, J., Li, H., Chen, L., Xu, H., Li, X., Guo, Y., Wang, Y., Li, X., Li, J., Zhang, T., You, Y., Li, H., Yang, S., Tao, X., ... Huang, H. feng. (2020). Perinatal depressive and anxiety symptoms of pregnant women during the coronavirus disease 2019 outbreak in China. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 223(2), 240.e1-240.e9. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2020.05.009>

## LAMPIRAN KEUANGAN

No	Keterangan	Jumlah
	Pemasukan	
1.	Universitas	Rp. 8.500.000
	Pengeluaran	
1.	Kesekretariatan	Rp 250.000
2.	Honor peneliti	Rp 2.000.000
3	Perangkat penelitian	Rp 1.500.000
4	Modul	Rp. 2.000.000
4.	Kerja sama PMB	Rp 1.000.000
5.	Souvenir responden (Pulsa)	Rp 600.000
6.	Transport	Rp 150.000
7.	Alat Pelindung Diri	Rp 500.000
4.	Publikasi Jurnal	Rp. 500.000
TOTAL		Rp 8.500.000